
ANALISIS PENGAJARAN BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS 10 DAN 11 SMAK SANTA AGNES SURABAYA DENGAN MEDIA ZOOM DAN GOOGLE CLASSROOM

¹Budi Hermawan, ²Leonardo Wuniarto

^{1,2}Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

¹budihermawan@widyakartika.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia memberikan pengaruh bagi semua kalangan di dunia dan juga merupakan krisis kesehatan bagi umat manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang sangat besar seperti banyaknya sekolah di dunia ditutup dan dialihkan menjadi pembelajaran secara online untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19. Pengaruh dari pandemi Covid-19 ini membuat pemerintah membuat program pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada teknologi media digital yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik atau dalam bentuk file ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan media komputer. Menurut pemerintah pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengajaran Bahasa Mandarin pada siswa kelas 10 dan 11 secara daring di sekolah SMAK Santa Agnes Surabaya. Subjek penelitian adalah Siswa Siswi kelas 10 dan 11 di SMAK Santa Agnes Surabaya. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan saat siswa siswi melakukan daring melalui zoom cloud meeting dan Google Classroom.

Kata kunci: Analisis, Bahasa mandarin, Pembelajaran Online, Google Classroom, Zoom

Abstract

[Title: Analysis of Teaching of Mandarin to 10th and 11th Grade of SMAK Santa Agnes Surabaya with Zoom and Google Classroom Media] The Covid-19 pandemic has occurred in almost all parts of the world. It has an impact on all groups in the world and a health crisis for mankind. In education, Covid-19 pandemic has a huge impact, such as many schools being closed and being switched to online learning to stop Covid-19 spread. It has made the government create an online learning program. Online learning is learning based on digital media technology in which learning materials are sent electronically or in the form of files to students remotely using the internet with computer media. According to the government, online learning is considered the most effective and efficient way to learn in the midst of the current pandemic. The purpose of this study was to analyze the online teaching of Mandarin to students in 10th and 11th grade at SMAK Santa Agnes Surabaya. The research subjects were students in 10th and 11th grade at SMAK Santa Agnes Surabaya. Data is collected by observing when students go online through zoom cloud meetings and Google Classroom.

Keywords: Analytics, Mandarin, Online Learning, Google Classroom, Zoom

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, dunia sedang dihadapkan dengan fenomena yang berkaitan dengan masalah kesehatan yaitu coronavirus atau COVID-19, hampir semua negara yang terkena pengaruh virus ini, Indonesia termasuk salah satunya. Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan social distancing untuk meminimalisir penularan COVID-19. Social distancing sendiri merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan agar tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan agar mencegah penularan COVID-19 maka menteri Nadiem Makarim Mengeluarkan kebijakan pada tanggal 13 April 2020 sampai batas waktu ditentukan untuk melakukan pembelajaran secara online. Oleh karena itu, segala pelajaran yang semula melakukan tatap muka sekarang menjadi daring atau online learning dan karena pelajaran dilakukan secara daring maka penulis menggunakan aplikasi atau app berupa zoom cloud meeting dan google classroom untuk mengamati pelajaran Bahasa Mandarin di SMAK Santa Agnes Surabaya.

Menurut Hamalik (2013:98) murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Sehingga murid merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Setiap guru dituntut untuk mampu melakukan proses pengajaran dengan daring atau online kepada peserta didik dan guru sangat membutuhkan kemampuan dalam teknologi informasi. Guru harus mencari cara dan merencanakan kembali proses pembelajaran dengan metode daring serta harus mempertimbangkan keefektifan pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik.

Menurut Foong dan Khoo (2015) Niat juga banyak diteliti sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Semakin kuat sebuah niat, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang terlibat dalam perilaku tersebut.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menganalisis proses pembelajaran Bahasa Mandarin di SMAK Santa Agnes Surabaya kelas 10 dan 11 secara daring dengan menggunakan media zoom dan google classroom.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa mandarin daring siswa kelas 10 dan 11 pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah SMAK Santa Agnes Surabaya.

Menurut Jauhari (dalam Dr. H. Salman, M.Pd., 2013), Laporan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif harus mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Crystal Djuanta, 2018) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2015), Teknik analisis data yang paling sederhana adalah menggunakan tiga tahapan utama, yaitu tahap deskripsi, data kualitatif disajikan sebagaimana dengan temuan yang ada di lapangan. Pada tahap reduksi, data kualitatif kemudian dipilah – pilah dan difokuskan untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. Pada tahap penyimpulan , data kualitatif dicari makna intinya, dicari keteraturan dan konfigurasi, proporsi yang mungkin ada.

Jenis Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Maka pembahasan dan hasil penelitian akan berbentuk data deskriptif yang berisi kesimpulan data hasil wawancara dan pengumpulan dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Bahasa Madarin kelas 10 IPA dan 11 IPA dengan menggunakan media Zoom

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru pengajar menggunakan media zoom, media zoom sendiri adalah suatu aplikasi yang menyediakan sarana interaksi tatap muka secara virtual melalui video conference dengan perangkat computer, laptop ataupun smartphone.

Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Platfrom ini gratis dan dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit. Dalam aplikasi Zoom Meeting, selain kita dapat

berkomunikasi langsung melalui video conference kita juga dapat menggunakan fitur lain seperti melakukan panggilan telepon, dan menampilkan presentasi. Oleh karena itu, zoom meeting cocok digunakan sebagai media pembelajaran online.

Kelebihan zoom meeting untuk proses pembelajaran online:

- 1) Memiliki fitur yang cukup lengkap yaitu video conference, panggilan telepon, dan menampilkan presentasi.
- 2) Dapat menampung peserta meeting yang banyak, hingga 100 peserta.
- 3) Memiliki layanan zoom room yang membantu pengajar untuk membuat kelompok – kelompok belajar
- 4) Merupakan aplikasi yang mudah digunakan dan dengan kualitas yang mumpuni. Terbukti setengah dari perusahaan yang masuk ke fortune 500 sudah menggunakan layanan ini.

Kekurangan zoom meeting untuk proses pembelajaran online:

- 1) Memerlukan koneksi internet yang besar dan stabil untuk mendukung kualitasnya. Apabila koneksi tidak stabil maka proses belajar mengajar akan terganggu.
- 2) Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis selama 40 menit saja, lebih dari itu koneksi akan terputus. Apabila ingin menggunakan lebih dari itu maka host harus mengeluarkan biaya \$15 dan \$20.

Di dalam Proses Pembelajaran Bahasa Madarin kelas 10 IPA dan 11 IPA dengan menggunakan media Zoom, Guru pengajar selalu berusaha untuk berinteraksi dengan siswanya dengan cara selalu mengaktifkan kamera selama proses pembelajaran daring berlangsung, agar penulis dapat mengetahui dengan jelas mimik muka serta feedback dari para siswa siswi tersebut.

Di dalam proses pembelajaran, guru pengajar menggunakan metode “Blended learning” yaitu penggabungan metode pembelajaran sinkronus dan asinkronus untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal bagi para pelajar (perveen, 2016). Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pengajar beberapa kali membahas bahasan yang sudah dijadikan PR pada pertemuan sebelumnya untuk dipelajari terlebih dahulu dan dibahas bersama – sama, selain itu pengajar juga menggunakan berbagai media pengajaran agar siswa tidak bosan seperti video, cerita dan sebagainya.

[Happy Story]守株待兔 Shǒuzhūdàitù

October 30, 2014 | By happylearning | No comments yet | cerita mandarin, cerita tiongkok, idiom, story



“守株待兔 Shǒuzhūdàitù” idiom berasal dari cerita ini mengartikan perumpamaan : Orang yg tidak ingin berupaya kerja keras tapi hanya berharap keberuntungan untuk berhasil.

Gambar 1.
Contoh cerita yang diberikan



Gambar 2.
Contoh materi video

Proses Pemberian tugas Bahasa Mandarin kelas 10 IPA dan 11 IPA dengan menggunakan media Google classroom

Selama pembelajaran daring berlangsung, guru pengajar menggunakan bantuan media google classroom sebagai sarana pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Google classroom sendiri adalah sebuah layanan yang disediakan oleh Google sebagai sistem pembelajaran online yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik dalam memudahkan komunikasi, memperoleh teori walaupun tidak secara tatap muka.

Aplikasi Google Classroom merupakan sebuah alat produktivitas yang di desain untuk memudahkan guru dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Adanya Google Classroom ini dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah.

Dan aplikasi google classroom ini sangat fleksibel digunakan oleh guru dan siswa begitu guru sudah memberikan tugas kepada siswa maka akan langsung mendapatkan notifikasi mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut dan untuk pengumpulan jawaban dari pertanyaan tersebut bisa dikumpulkan berupa word atau berupa foto yang kemudian di upload ke aplikasi tersebut.

Didalam pemberian tugas Bahasa Mandarin kelas 10 IPA dan 11 IPA dengan menggunakan media Google classroom guru pengajar selalu memberikan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dan dikumpulkan pada setiap pertemuannya. Tugas yang diberikan bervariasi dan berhubungan dengan materi yang akan dibahas untuk pembelajaran Zoom video conference minggu berikutnya.

Pengajar didalam proses pembelajaran menggunakan google classroom pengajar menggunakan metode "asinkronus" yang didefinisikan sebagai instruksi atau komunikasi yang berlangsung diwaktu yang berbeda dan lokasi yang berbeda, pembelajaran sinkronus juga dapat berupa pemberian bacaan, video, simulasi, permainan edukatif, kuis, dan pengumpulan tugas. (Fenton dan Watkins, 2010, p.233). Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pengajar menggunakan media google classroom untuk merangsang siswanya tetap belajar di rumah dan mempelajari apa yang akan dibahas pada pembahasan kelas minggu berikutnya. Pengajar memberikan video, cerita bacaan, dan PR dari LKS yang sudah disediakan dan harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 3.
PR Cerita Video



Gambar 4.
Video untuk dipelajari

Partisipan siswa saat menggunakan media zoom sebagai pembelajaran tatap muka

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa selama proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring berlangsung menggunakan aplikasi zoom mengalami beberapa kendala diantaranya adalah koneksi internet yang buruk yang membuat suara dan video dari guru maupun siswa terdengar tidak jelas atau putus-putus, sehingga sangat mengganggu dalam proses pembelajaran.

Dan dalam penggunaan aplikasi zoom yang tidak membayar setiap 40 menit maka akan secara otomatis keluar dari aplikasi tersebut dan baik guru dan siswa harus masuk kembali serta membuat meeting yang baru untuk melanjutkan kelas yang sebelumnya sudah terputus akibat sudah mencapai limit meeting yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Hal ini telah ditulis sebelumnya oleh aplikasi zoom bahwa free meeting untuk tidak membayar adalah 40 menit sedangkan membayar unlimited (tidak terbatas).

Pelajaran daring juga kurang efektif karena kurangnya interkasi komunikasi antara guru dan siswa. seperti yang dikatakan pada pengertian pembelajaran yaitu Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar

dilakukan oleh peserta didik. Sehingga bisa dilihat pada pembelajaran offline bisa terjalin lebih baik antara guru dan siswa dibanding menggunakan pembelajaran secara daring atau online.

Hasil wawancara dengan siswa-siswi Bahasa Mandarin kelas 10 IPA dan 11 IPA

4. KESIMPULAN

Kesimpulan: Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga



Gambar 5.
Diagram Survei Model Pembelajaran

Hasil jawaban nomer 1 dari 20 siswa kelas 10 IPA dan 11 IPA mayoritas siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka dikarenakan pembelajaran tatap muka memiliki komunikasi dua arah yang sangat baik sehingga menjadi penentu keberhasilan dalam pembelajaran sebagaimana pengertian pembelajaran tersebut yang berbunyi pelaksanaan pembelajaran merupakan proses membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sehingga bisa dilihat pada pembelajaran offline bisa terjalin lebih baik antara guru dan siswa.



Gambar 6.
Diagram Survei Hambatan Pembelajaran

Hasil jawaban nomer 2 dari 20 siswa kelas 10 Ipa dan 11 Ipa mayoritas siswa mengeluhkan guru yang tidak jelas dalam menerangkan dikarenakan dilakukan secara daring sehingga semua tergantung pada koneksi internet. Jika koneksi internet kita cepat maka video serta suara yang dihasilkan oleh aplikasi zoom tersebut akan lancar dan tidak tersendat-sendat serta ada beberapa siswa yang mengeluhkan terbatasnya kuota internet dikarenakan penggunaan aplikasi zoom ini menggunakan banyak sekali kuota internet akan sangat menyulitkan bagi mereka yang tidak berlangganan WI-FI.



Gambar 6
Diagram Survei Pemahaman

Hasil jawaban nomer 3 dari 20 siswa kelas 10 IPA dan 11 IPA mayoritas siswa mengeluhkan tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Ini berkaitan dengan siswa yang mayoritas merasa lebih tidak nyaman terhadap pembelajaran online dan lebih nyaman pada pembelajaran tatap muka, kemudian sebagian siswa juga merasa guru tidak jelas saat guru menjelaskan.

Ucapan Terima Kasih (*Bila ada*)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.



Gambar 7.
Diagram Survei Kesanggupan Pengerjaan PR

Hasil jawaban nomer 4 dari 20 siswa kelas 10 IPA dan 11 IPA mayoritas siswa bisa dalam mengerjakan soal-soal latihan dan PR yang diberikan oleh guru tersebut dan sebagian siswa mengeluhkan tidak bisa dikarenakan guru yang tidak jelas dalam menerangkan materi.



Gambar 8

Diagram Survei Keoptimalan Pengerjaan Tugas Kelompok

Hasil jawaban nomer 5 dari 20 siswa kelas 10 IPA dan 11 IPA mayoritas siswa merasa tidak optimal dalam melakukan kerja kelompok. Dikarenakan proses pembelajaran daring yang kurang nyaman untuk berkomunikasi serta faktor siswa yang memiliki kendala didalam internet sehingga menghambat dalam proses kerja kelompok.

Mayoritas siswa kelas 10 IPA dan 11 Ipa menyarankan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka atau offline dikarenakan masing-masing siswa memiliki kendalanya masing-masing seperti terbatasnya kuota, tidak memiliki wi-fi, sering terjadinya kendala jaringan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah SMAK Santa Agnes Surabaya sudah terlaksana dengan kurang efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru pamong dan peserta didik menggunakan media zoom dan google classroom. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan zoom untuk berkomunikasi dengan peserta didik, selain itu google classroom digunakan guru untuk memberikan tugas serta mengumpulkan tugas dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan Zoom untuk penyampaian materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pamong menggunakan media berupa video pembelajaran dan LKS pembelajaran yang ada di google classroom, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena meskipun belajar secara online peserta didik tetap membutuhkan penjelasan materi oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan

memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut kemudian meminta kepada seluruh siswa siswi untuk mengerjakan tugas yang sebelumnya sudah di upload terlebih dahulu di google classroom.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru menggunakan pendekatan dengan peserta didik melalui Zoom dengan memberikan motivasi serta selalu menanyakan keluhan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran daring ini. Guru juga menyarankan menggunakan aplikasi google translate dan aplikasi pleco untuk membantu dalam proses pengerjaan tugas jika siswa siswi kurang mengerti arti dari kosa kata atau karakter Bahasa Mandarin tersebut, Selanjutnya untuk penilaian dan evaluasi guru menggunakan aplikasi google classroom, untuk menilai tugas peserta didik. Selain itu guru juga memberikan penilaian tentang kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang peserta didik kesulitan untuk belajar. Selain itu guru selalu memberikan waktu lebih dengan menanyakan kepada peserta didik jika memang masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi tersebut maka guru akan dengan sabar memberikan penjelasan ulang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal mengenai hasil analisa tingkat pemanahaman pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap sekolah SMAK Santa Agnes Surabaya, yaitu :

- 1) Diharapkan penulisan tugas akhir ini bisa menjadi pengetahuan baru, khususnya bagi sekolah SMAK Santa Agnes Surabaya dan Universitas Widya Kartika.
- 2) Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya tidak menganjurkan aplikasi google translate dalam proses pengerjaan tugas karena dapat membuat para siswa siswi menjadi lebih malas dan tidak memiliki keinginan untuk berusaha.
- 3) Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan bantuan kuota internet dan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
- 4) Semoga pembelajaran Bahasa Mandarin dalam pendidikan disekolah SMAK Santa Agnes Surabaya bisa menjadi sebuah pelajaran wajib dan bukannya hanya menjadi pelajaran pilihan.
- 5) Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui daring (dalam jaringan) peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

Daftar Pustaka

- Bambang Budhianto. (2014). Analisis Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (E-Learning). Bogor: Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Bogor.
- Barnawi dan M. Arifin. (2015). Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djuanta, Crystal. (2018). Analisa Perbandingan Peti Mati Tiongkok dan Indonesia. Surabaya: Universitas Widya Kartika.
- Dr.J.R.Raco.,M.E.,M.Sc. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Fu Chunjiang (2008). Origins of Chinese Language. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau (Jurnal SOROT), 10(2), 155-168.
- Martono, Nanang. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Raja Grafindo.
- Novica, Tania. 2016. Jurnal Universitas Media Nusantara. Jakarta. Universitas Media Nusantara.
- Ridwan Wirabumi. (2020). Pengembangan Metodologi Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19. Bogor: Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor , 105-113.

-
- Salman. 2013. Menulis Karya Ilmia. Surabaya. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suparto. ST., BA. (2010). Aksara Piktografi Bahasa Mandarin. Bandung: Pustaka Internasional.
- Sarah Bibi. 2016. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D. (2020). Pembelajaran Online. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani, S.Pd., M.Pd. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Tan Huay Peng ST., BA. (2013). Gampang Ingat Aksara China. Jakarta: PT Gramedia.
- 周健.(2013). 汉语规律（修订版）. 广州: 暨南大学华文学院
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2014/10/11/131000027/Mengenal.Aksara.Kuno.di.Indonesia>
- <http://happylearning.co.id/home/happy-story%e5%ae%88%e6%a0%aa%e5%be%85%e5%85%94-shouzhudaitu/#more-1735>
- <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/04/metodevideopembelajaran.html?m=0>
- <https://materibelajar.co.id/pengertian-observasi-menurut-para-ahli/>